

PERGIATLAH
TRI-KOMANDO RAKJAT

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

8 Maret 1962

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENERBITAN CHUSUS
199

PERGIATLAH
TRI-KOMANDO RAKJAT

Amanat Presiden Sukarno sehabis Sembahjang Idul Fitri
dihalaman Istana di Djakarta,
8 Maret 1962

TIDAK UNTUK DIDJUAL - BELIKAN

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

AMANAT PRESIDEN SUKARNO SEHABIS SHOLAT 'IDUL FITRI DI-HALAMAN ISTANA DI DJAKARTA 8 MARET 1962.

Saudara-saudara sekalian, Muslimin dan Muslimat.

Lebih dulu saja menjampaikan salam Islam: Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kemudian atas andjuran Pak Wakil Menteri Pertama/Koordinator dalam bidang Kesedjahteraan Rakjat, tetapi djuga atas keinsafan dan keichlasan saja sendiri, saja minta maaf kepada Saudara-saudara sekalian, hadirin dan hadirat disini, bahkan kepada seluruh Rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, bahkan kepada siapapun sadja jang saja kenal dan jang mengenal kepada saja. Minta dimaafi kesalahan-kesalahan saja, jang saja ketahui dan jang saja tidak ketahui.

Saudara-saudara, kita pada hari ini bersembahjang 'Idul Fitri dilapangan antara Istana Merdeka dan Istana Negara, dan sebagai tadi dikatakan oleh Bapak Chatib dan oleh Bapak Muljadi Djojomartono, hari ini adalah hari pertama daripada bulan sesudah kita mendjalankan tugas kewadjiban kita berpuasa dalam bulan Ramadan, Hari Raya, hari jang harus kita muliakan.

Saudara-saudara mengetahui, bahwa didalam agama Islam bagi ummat Islam hanja ada dua hari raja, jaitu 'Idul Fitri dan 'Idul Kurban. Tjuma dua itu. jang lain-lain itu, meski hari Djum'atpun, bukan hari raja. Malahan saja katakan, Saudara-saudara, bahwa meskipun Hari 'Id, baik 'Idul Fitri maupun 'Idul Kurban, adalah hari jang dimuliakan menurut pengetahuan saja, tidak ada satu kalimat bahkan tidak ada satu kata didalam

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kitab Qur'an bahwa kita dikedua hari ini, baik 'Idul Fitri maupun 'Idul Kurban, harus libur, harus nganggur — Pak Menteri Agama barangkali bisa mengoreksi djikalau saja salah — diandjurkan untuk memuliakan hari ini, tetapi tidak ada kata didalam Qur'an — menurut pengetahuan saja — jang mewadjibkan kita pada hari 'Id itu, nganggur, tidak berdjuang, hanja kita tjuma bersenang-senang sadja. Benar apa tidak, Pak Mul? Benar apa tidak, Pak Menteri?

Nah, djadi sesudah kita mendengar chotbah daripada Bapak Chatib, sesudah kita mendengar amanat, jang sebagai biasa berkobar-kobar, berapi-api, berdjenaka dari Pak Muljadi Djojomartono, marilah kita renungkan dan tjamkan sekali lagi sedalam-dalamnja didalam kita punja hati, bahwa kita ini sedang didalam perdjuangan, sedang didalam usaha, sedang didalam pembantingan-tulang, sedang didalam pemerasan keringat kita habis-habisan untuk mendjalankan segala kewadjiban jang diberikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dan Agama kepada kita sekalian, baik mengenai 'am kita sendiri, segala kewadjiban baik mengenai diri kita pribadi, maupun segala kewadjiban jang mengenai kifajah, mengenai seluruh masjarakat, mengenai tanahair, mengenai bangsa, mengenai negara. Kewadjiban-kewadjiban jang harus kita tunaikan untuk 'am kita, banjak; kewadjiban-kewadjiban jang harus kita tunaikan untuk masjarakat, untuk tanahair, untuk negara, untuk bangsa, **banjak, banjak** jang belum kita selesaikan, banjak jang belum kita punahkan. Maka pada hari ini, Saudara-saudara, sebaiknja kita mentjamkan hal jang demikian itu sekali lagi.

Hari ini adalah hari pertama dari bulan Sjawal. Sedjak kemarin, tadi malam, berachirlah bulan sembilan, bulan Ramadan, jang didalam, ditengah-tengah bulan Ramadan itu kita, sebagai Saudara-saudara mengalami, bersama-sama memperingati Nuzulnja Qur'an, turunnja kitab sutji Al-Qur'an. Dimana-mana berada

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ummat Islam, ummat Islam pada tanggal 17 Ramadan itu memperingati Nuzulnja Qur'an itu, bukan sadja sekadar memperingati tetapi mentjamkan sekali lagi sedalam-dalamnja didalam bathin, bahwa turunnja Al-Qur'an adalah suatu kedjadian jang bahagia, satu kedjadian jang membawa keselamatan, keselamatan bagi seluruh manusia jang suka mendjalankan segala apa jang dituliskan, diperintahkan didalam Al-Qur'an itu.

Maka sajapun sebagai Kepala Negara dalam malam peringatan Nuzulnja Qur'an itu, mengutjapkan satu pidato, satu pidato jang bukan sadja — sjukur Alhamdulillah — terkenal ditanahair kita, mendjadi tjatatan bagi bangsa kita seluruhnja, tetapi djuga terkenal diseluruh dunia. Gema daripada pidato Presiden Republik Indonesia pada malam Nuzulul-Qur'an didengarkan bukan sadja di Sabang, di Medan, di Padang, di Palembang, di Tandjungkarang, di Bogor, di Djakarta, di Bandung, di Jogjakarta, di Solo, di Surabaja, di Banjuwangi, di Makassar, di Ambon, dipulau-pulau kita jang ketjil-ketjil, tetapi gema itu djuga didengarkan orang di Washington, di Moskow, di Peking, di London, di Cairo, di Beograd, di Budapest, di Warsawa, di Paris, di Rio de Janeiro, di Buenos Aires, dlsb.

Apa sebab Saudara-saudara ? Bukan kok pidato Nuzulul-Qur'an ini diutjapkan oleh seorang-orang jang bernama Sukarno, bukan kok pidato Nuzulul-Qur'an ini diutjapkan oleh Presiden Republik Indonesia. Tidak, tetapi terutama sekali oleh karena pokok isi daripada pidato Nuzulul-Qur'an itu ialah isi pula daripada hati rakjat Indonesia seluruhnja.

Maka oleh karena itu djuga, karena itu maka saja mengutjapkan suka sjukur Alhamdulillah terhadap kepada Allah Swt., bahwa bukan sadja bangsa Indonesia jang 96 djuta orang djumlahnja, tetapi djuga ummat manusia diseluruh dunia mengerti, bahwa pidato Nuzulul-Qur'an jang diutjapkan di Istana Negara

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pada hari 17 Ramadan jang lalu adalah isi hati daripada rakjat Indonesia.

Isi hati rakjat Indonesia jang berpokok pada dua hal, bahwa pertama, rakjat Indonesia pentjinta damai, bahwa rakjat Indonesia selalu akan mengusahakan agar supaja ada perdamaian, bukan sadja didunia ini seluruhnja. tetapi djuga perdamaian antara bangsa Indonesia dan bangsa Belanda, tetapi djuga, bahwa pidato Nuzulul-Qur'an itu menggambarkan kebulatan tekad daripada bangsa Indonesia tjinta damai. tetapi lebih tjinta pada kemerdekaan, supaja Irian Barat masuk dengan selekas-lekasnja kedalam kekuasaan Republik. Ditentang hal ini, Saudara-saudara, sudah tidak ada keragu-raguan lagi didalam kalangan ummat dunia, ketjuali beberapa orang jang masih berbeku pikiran dikalangan pihak Belanda.

Sampai-sampai, Saudara-saudara. Djaksa Agung Amerika Serikat Robert Kennedy sendiri tidak segan-segan mengatakan, bahwa tuntutan untuk memasukkan Irian Barat didalam wilajah kekuasaan Republik adalah suatu tuntutan jang serieus daripada bangsa Indonesia, artinja tuntutan, jang sungguh-sungguh, jang benar-benar dipikul oleh hati seluruh rakjat Indonesia. Bukan sekadar tuntutan daripada Sukarno, Subandrio, atau Djuanda atau Nasution, tetapi tuntutan daripada segenap rakjat Indonesia dan bahwa rakjat Indonesia bersedia mendjalankan segala sesuatu untuk memasukkan Irian Barat didalam kekuasaan Republik.

Ini disedari benar-benar, Saudara-saudara, dan pada hari sekarang ini, ketjuali saja mengutjap sjukur kehadirat Allah, bahwa demikianlah memang sudah dikenal oleh rakjat seluruh dunia akan isi kedua pokok daripada pidato Nuzulul-Qur'an.

Sekarang sekali lagi saja konfirmir, I confirm and affirm for the second time, buat kedua kalinja, bahwa bangsa Indonesia

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tjinta damai dan mentjari perdamaian, bahwa bangsa Indonesia mempunjai ketetapan hati jang sebulat-bulatnja memasukkan Irian Barat kembali kewilajah kekuasaan Republik Indonesia. Malahan pidato Nuzulul-Qur'an itu, Saudara-saudara, adalah satu adjakan daripada Indonesia kepada bangsa Belanda untuk memetjahkan persoalan Irian Barat ini dengan djalan damai. Satu adjakan. satu tawaran. let us have a peaceful solution, marilah kita selesaikan persoalan Irian Barat tadi dengan tjara damai. Djangan sampai ada satu tetes darah tertetes.

Djelas itu, djelas. Saja adjukan tawaran kepada pihak Belanda pada waktu saja mengutjapkan pidato Nuzulul-Qur-'an : Mari, mari, mari kita selesaikan soal ini dengan tjara damai, bahkan saja berkata pada waktu itu, djangan mengira, bahwa kita bangsa Indonesia, kami bangsa Indonesia ini ingin merendahkan, menghina, humiliate bangsa Belanda. Bahkan saja katakan, kalau Irian Barat sudah diselesaikan dengan tjara damai oleh pihak Belanda dengan kami, saja akan pergi kenegeri Belanda, kataku, menjatakan dengan terus terang, buka dada, terima kasih hai bangsa Belanda, marilah sedjak sekarang kita normalisir kembali hubungan internasional antara negeri Belanda dan negeri Indonesia.

Djelas. tetapi disini saja tegaskan sekali lagi sebagaimana pula saja katakan didalam pidato Nuzulul-Qur'an di Istana Negara pada waktu itu. Saja pada waktu itu berkata dengan tegas-tegas, menjerahkan kekuasaan atas Irian Barat kepada Republik Indonesia, Republik Indonesia. sekali lagi Republik Indonesia. Kami bangsa Indonesia tidak, tidak puas dengan utjapan Luns tempo hari, kelak akan dekolonisir Irian Barat, artinja akan memberhentikan kolonisasi, kolonialisme, pedjadjahan atas Irian Barat, akan menjudahi pendjadjahan atas Irian Barat, bahkan ada kata akan memerdekakan Irian Barat. Kami minta ketegasan, apa itu artinja memerdekakan, apa itu artinja mem-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bebaskan, apa artinja memberhentikan kolonialisme, pendjadjahan atas Irian Barat. Kami tidak mau, bahwa di Irian Barat, katanja wah, pembebasan, pemerdekaan, disitu didirikan satu negara Papua, jang merdeka. Kami pun tidak mau Irian Barat ini ditinggalkan oleh Belanda diserahkan kepada PBB. Tidak, harus ditinggalkan oleh Belanda, kekuasaan Belanda dengan tentara Belanda dengan segala-gala kekuasaannja disitu ditinggalkan, diserahkan kepada Republik Indonesia.

Tegas, tegas. Kata orang Belanda : daar is geen woord Frans bij, tidak ada perkataan Perantjis satu kata pun, daar is geen woord Frans bij. Djelas terang, het is zuiver Hollands, zuiver Nederlands.

Saudara-saudara, tetapi dalam pidato Nuzulul-Qur'an pun saja djelaskan, dalam pada kita menghendaki djalan damai, dalam pada saja menawar-nawarkan, mengadjak-adjak, mari kita mengadakan satu perundingan formil, perundingan tegas-tegasan, terang-terangan let us talk Republik Indonesia dan Negeri Belanda formil, atas dasar menjerahkan kekuasaan Irian Barat, kekuasaan Belanda atas Irian Barat, kepada Republik Indonesia.

Dalam pada menegaskan hal jang demikian itu saja berkata pula didalam pidato Nuzulul-Qur'an itu, Trikomando Rakjat jang saja utjapkan pada 19 Desember 1961 berdjalan terus. Dan saja katakan ini tidak kepada bangsa Indonesia sadja, tetapi saja katakan terhadap kepada dunia internasional, kepada seluruh ummat manusia didunia, bahwa satu kali Trikomando Rakjat diutjapkan pada 19 Desember 1961, Trikomando Rakjat itu berdjalan terus, dan saja tegaskan disini kepada bangsa Indonesia, hajoh djalankan Trikomando Rakjat itu, sebab tidak ada satu perkataan jang saja katakan saja tjabut kembali Trikomando Rakjat itu, tidak. Djalankan terus Trikomando Rakjat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Dan Saudara-saudara semuanja mengetahui apa isinja Trikomando Rakjat itu. Djelas, Trikomando Rakjat. Sebagai pendahuluan dari Trikomando itu saja katakan, bahwa saja telah perintahkan kepada seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia untuk mensiap-siapkan diri, mensiap-siapkan diri, hatjantjut-taliwondo. Mensiap-siapkan diri untuk setiap waktu mendapat perintah membebaskan Irian Barat daripada kolonialisme Belanda. Itu adalah satu pendahuluan daripada Trikomando itu, kemudian dengan tegas didalam Trikomando disebutkan: Gagalkan „Negara Papua"! Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat! Siapkan kamu punja diri untuk mobilisasi umum! Ook daar is geen woord Frans bij. Djelas, Saudara-saudara.

Dus sekarang djikalau ada orang menanja, apakah sebenarnja Trikomando Rakjat itu? Pertama-tama itu sudah djelas, Trikomando ialah, saja beritahukan kepada rakjat Indonesia seluruhnja,96 djuta dari Sabang sampai ke Merauke, bahwa saja telah memberi perintah kepada seluruh Angkatan Perang, bahkan kepada seluruh Angkatan Bersendjata Republik Indonesia, untuk siap-siaga, untuk mensiap-siapkan diri, untuk tiap-tiap saat bisa mendapat perintah dari saja untuk membebaskan Irian Barat daripada tjengkeraman negeri Belanda. Satu itu! Kedua. agar supaja usaha mendirikan „Negara Papua" digagalkan. Ketiga, agar supaja bendera Sang Merah Putih dikibarkan di Irian Barat. Keempat, agar supaja kita siap untuk mendjalankan mobilisasi umum. Ini empat hal, Saudara-saudara, saja tjakup didalam satu perkataan, sering saja utjapkan berulang-ulang, jaitu dengan segala djalan apa sadja jang halal membebaskan Irian Barat. Dengan segala djalan apa jang halal Rakjat Indonesia harus membebaskan Irian Barat.

Dan djalan itu apa? O, matjam-matjam, Saudara-saudara! Bisa dengan djalan infiltrasi, masuklah ke Irian Barat, tanahair kita sendiri. Bisa dengan djalan pertempuran-pertempuran ketjil.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bisa dengan djalan pertempuran-pertempuran besar. Bisa dengan djalan perang total. Segala djalan jang halal harus kita tempuh, Saudara-saudara, untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik. Ook hier is geen woord Frans bij ! Djelas. Saja ulangi, kita bangsa Indonesia sudah berniat untuk dengan djalan apa sadja jang halal memasukkan Irian Barat kembali kedalam wilajah kekuasaan Republik, bahkan dalam tahun ini djuga, dalam tahun 1962!

Saudara-saudara, inilah inti-pokok daripada pidato Nuzulul-Qur'an. Mengadjak damai, mengadjak berunding, mengadjak mentjapai peaceful solution, mengadjak agar supaja sebagai hasil daripada peaceful solution ini, kita nanti bisa menormalisir kembali hubungan Nederland-Indonesia. Indonesia-Nederland. Jah, tegas, kami bermaksud untuk menormalisir kembali hubungan Indonesia-Nederland dan djalan satu-satunja ialah peaceful solution of the West Irian problem. Djelas djuga apa artinja Trikomando Rakjat.

Itulah pokok isi daripada pidato Nuzulul-Qur'an. Sekarang Idul Fitri, empat-belas hari kemudian daripada hari Nuzulul-Qur'an. Saja berhadapan lagi, bukan sadja terhadap kepada Saudara-saudara hadirin dan hadirat jang bersembahjang 'Id dilapangan antara Istana Merdeka dan Istana Negara ini, tetapi djuga berhadapan lagi blak-blakan terhadap kepada segenap rakjat Indonesia antara Sabang dan Merauke jang mendengarkan pidato ini, bahkan lebih daripada itu sekarang inipun saja blak-blakan berdiri terhadap kepada seluruh dunia, dari Kutub Utara sampai Kutub Selatan, mengelilingi chattulistiwa seluruh ummat manusia didunia ini. Pada hari demikian ini, Saudara-saudara, apa jang hendak saja katakan?

Saudara-saudara, sedjak pidato Nuzulul-Qur'an dalam empat-belas hari ini saja mendapat informasi-informasi, tanda-tanda,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bahwa ada ketjondongan-ketjondongan sedikit dari pihak Belanda untuk mengadakan persiapan-persiapan untuk perundingan-perundingan formil. Ketjondongan-ketjondongan, tanda-tanda jang saja dapat dari sumber-sumber diplomasi, saja melihat tanda-tanda, bahwa ada ketjondongan-ketjondongan dari pihak Belanda untuk mengadakan persiapan-persiapan untuk perundingan formil memetjahkan persoalan Irian Barat ini. Nah, tanda-tanda, ketjondongan-ketjondongan, persiapan-persiapan untuk perundingan formil untuk memetjahkan persoalan Irian Barat.

Saja terusterang belum djelas mendapat informasi bundar-bulat-tegas, bahwa perundingan formil itu adalah atas dasar hanja membitjarakan tjara penjerahan kekuasaan atas Irian Barat kepada Republik Indonesia. Mungkin ja ada ketjondongan-ketjondongan kesitu, tetapi belum bundar-tegas-djelas, bahwa perundingan formil hanja akan berdjalan atas dasar membitjarakan tjara menjerahkan pemerintahan, menjerahkan kekuasaan atas Irian Barat kepada Republik Indonesia. Nah, Saudara sendiri boleh menilai perkataanku ini, tanda-tanda, ketjondongan-ketjondongan, persiapan-persiapan pembitjaraan perundingan formil. Tetapi saja djelaskan lagi, belum bundar-bulat-tegas kepada saja, perundingan formil itu akan berdjalan atas hanja membitjarakan tjara menjerahkan pemerintahan atas Irian Barat kepada Republik Indonesia atau tidak. Mungkin ada djuga ketjondongan-ketjondongan kesitu, tetapi informasi jang tegas-djelas-bundar belum saja perdapat. Nah, itulah stand pada ini hari, Saudara-saudara, hari Idul Fitri jang kita rajakan bersama-sama.

Dalam pada itu saja ulangi lagi utjapan saja pada Nuzulul-Qur'an, hai, segenap rakjat Indonesia, hai, dan ketahuilah, segenap dunia, ketahuilah, Trikomando Rakjat tidak saja tjabut kembali, Trikomando Rakjat berdjalan terus! Malahan saja se-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

karang berkata, saja menghendaki kepada rakjat Indonesia, pergiat, pergiat, pergiatlah mendjalankan apa jang dituliskan, diperintahkan dalam Trikomando Rakjat itu.

Pergiatlah, sebab Saudara-saudara, ingat, tahun '62 Irian Barat harus sudah masuk didalam wilajah kekuasaan Republik. Ingat kawan-kawanmu di Irian Barat, bukan satu-dua, tetapi banjak sekali jang meringkuk didalam pendjara Mereka menunggu-nunggu kepada pembebasan diri mereka oleh Republik Indonesia. Ingat, bahwa sebagian besar daripada rakjat Irian Barat itu adalah dibawah penindasan daripada imperialisme Belanda. Ingat, bahwa suara-suara dari Irian Barat jang kita dengar itu, suara-suara jang menguntungkan kepada pihak Belanda, hanjalah suara-suara jang keluar daripada mulutnja beberapa orang boneka Belanda sadja. Tetapi sebagian terbesar daripada rakjat Irian Barat mulutnja seperti terbelenggu, terbungkam. Ingin mereka mengeluarkan suara pro Republik Indonesia, ingin mereka mengeluarkan suara supaja lekas Irian Barat masuk kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia.

Kita mengenal keadaan didalam zaman kolonial disini djuga, Saudara-saudara. Disini dulu hanja beberapa orang atau beberapa prosen jang nekad berani-beranian mengatakan pro Republik, jang sebagian besar mulutnja terbungkam. Demikian pula keadaan di Irian Barat pada waktu sekarang ini. Tetapi boleh saja katakan, bahwa sebagian terbesar daripada rakjat Indonesia sekarang ini, bahwa sebagian terbesar daripada rakjat Indonesia jang berdiam di Irian Barat menunggu-nunggu pembebasan Irian Barat itu oleh Republik Indonesia.

Maka oleh karena itu, Saudara-saudara, marilah kita djelas, tegas melaksanakan Trikomando Rakjat. Dalam pada itu, Saudara-saudara, tetap, dan inipun saja katakan terhadap kepada seluruh dunia, tetap saja buka pintu kepada pihak Belanda untuk

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengadakan peaceful solution dengan kita, dengan kami, dengan Republik Indonesia. The door is still open, the door is still open for the Dutch to have a peaceful solution about Irian Barat with us, Republik Indonesia.

Saja minta ini ditjatat, bukan sadja oleh duta-dutabesar jang ikut bersembahjang 'Id disini, tidak, saja minta ditjatat oleh seluruh wartawan-wartawan disini, baik wartawan Indonesia maupun wartawan-wartawan asing disini, saja tetap berkata, the door is still open for a peaceful solution, the door is still open for a peaceful negotiation. Tetapi, saja djuga dengan tegas mengatakan, bahkan saja memerintahkan kepada segenap rakjat Indonesia untuk mempergiat melaksanakan Trikomando Rakjat itu, sebab sedjarah berdjalan terus, sedjarah tidak menunggu lagi.

Ketjuali daripada itu, Saudara-saudara. berulang-ulang telah dikatakan oleh Imam, oleh Chatib, oleh Pak Muljadi Djojomartono, oleh pemimpin-pemimpin rakjat Indonesia, oleh saja sendiri, bahwa membebaskan satu daerah kita jang diduduki oleh musuh adalah satu kewadjiban jang sutji, sehingga kita mempunjai kejakinan dan keteguhan didalam hati, djikalau kita bebaskan Irian Barat selekas mungkin dengan segala djalan apapun, itu adalah insja Allah Subhanahu Wata'ala diridhoi oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Tetapi meskipun demikian, Saudara-saudara, mari kita tidak lupa sekedjap matapun untuk selalu memohon ridho daripada Allah Subhanahu Wata'ala itu. Allah jang selalu kita muliakan. Allah jang selalu daripada-Nja kita memohon kekuatan dan pimpinan, Allah jang selalu kita agung-agungkan, Allah tempat satu-satunja kita mentjari kekuatan dan pimpinan, Allah satu-satunja jang kita minta ampun daripada-Nja, ampun-pokok, Saudara-saudara. Allah Rabbul'alamin, Allah seru sekalian alam, bukan Allah-ku sadja, bukan Allah-mu sadja hé Pak Muljadi Djojomartono,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bukan Allah-mu sadja, hé Pak Djuanda, bukan Allah-mu sadja hé Pak Martadinata, bukan Allah-mu sadja hé Pak Saifuddin Zuhri, bukan Allah-mu sadja hé Pak Subandrio, bukan Allah-mu sadja hé Pak Zainul Arifin, bukan Allah-mu sadja, bukan Allah-mu sadja, bukan Allah-mu sadja, bukan Allah-mu sadja, tetapi Allah Rabbul'alamin, Allah seru sekalian alam, pemudjaan sekalian alam. Allah-nja manusia.

Tadi Pak Muljadi dengan tegas telah mengatakan demikian, tetapi djuga Pak Muljadi tadi berkata, fitrah bukan sadja dari manusia, dari segala mahluk. Allah bukan sadja dari manusia, Allah pusat tempat penjembahan, bukan sadja daripada manusia, tetapi daripada seluruh alam ini. Allah-nja awan putih jang berarak itu, Saudara-saudara, Allah-nja langit jang membiru disana itu, Saudara-saudara, Allah-nja laut jang bergelora membanting dipantai, Allah-nja rumput jang dhaif ini, jang engkau diatasnja berduduk, Allah-nja pohon-pohon ini jang melindungi kita dengan rindangnja, Allah-nja — dengar — burung-burung ketjil jang bertjitjit itu. Dengar Saudara-saudara ? Allah adalah pula Allah mereka, Allah daripada burung-burung ketjil jang bertjijit, Allah daripada segala sesuatu jang kumelip didunia ini. Kepada-Nja, Saudara-saudara, kita memohon kekuatan, memohon bimbingan, memohon taufik dan hidajat, memasukkan sebagian dari tanah-air kita jang bernama Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia. Dan insja Allah Subhanahu Wata'ala kita akan mendapat ridho daripada-Nja.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PERPUSTAKAAN
No. D1038
DEWAN PERWAKILAN RAKJAT R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Api nan tak kundjung padam



Departemen Penerangan

Pertjetakan Negara d/h. De Unie -- 507-3-'62 (5000 buku)